

IMPLEMENTASI UNDERSTANDING BY DESIGN (UbD) SEBAGAI KERANGKA KERJA KURIKULUM MERDEKA DI SMA SANTO THOMAS 1 MEDAN

Friska Ladista Sihotang¹, Chandra Saptanto Juraganda S²,
Ellis Mardiana Panggabean³, Adi Suarman Situmorang⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: friskasihotang86@gmail.com

Article History

Received: 06-12-2025

Revision: 15-11-2025

Accepted: 17-11-2025

Published: 19-12-2025

Abstract. This study aims to describe the implementation of Understanding by Design (UbD) as a framework for the Merdeka Curriculum at Santo Thomas 1 High School in Medan. This study uses a descriptive approach with a mixed qualitative and quantitative design. Research data were collected through interviews with teachers, observations of teaching and learning activities, analysis of teaching materials, and measurement of teachers' perceptions using a Likert scale questionnaire. Qualitative data were analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while quantitative data were analysed descriptively to determine the categories of UbD implementation levels. The results showed that UbD implementation was in the good category, especially in the planning and formulation of learning outcomes stages. However, the learning implementation and assessment stages still needed improvement because they were not fully consistent with the backward design principle. Overall, UbD played an important role in strengthening the quality of learning planning in the Merdeka Curriculum, but further assistance was still needed to optimise its application in all stages of learning.

Keywords: Understanding By Design, Independent Curriculum, Learning Planning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Understanding by Design* (UbD) sebagai kerangka kerja Kurikulum Merdeka di SMA Santo Thomas 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain campuran kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi pelaksanaan pembelajaran, analisis dokumen perangkat ajar, serta pengukuran persepsi guru menggunakan angket skala Likert. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kategori tingkat implementasi UbD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi UbD berada pada kategori baik, terutama pada tahap perencanaan dan perumusan capaian pembelajaran. Namun, tahap pelaksanaan pembelajaran dan asesmen masih memerlukan peningkatan karena belum sepenuhnya konsisten dengan prinsip *backward design*. Secara keseluruhan, UbD berperan penting dalam memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, tetapi pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar penerapannya lebih optimal pada seluruh tahapan pembelajaran.

Kata Kunci: *Understanding By Design*, Kurikulum Merdeka, Perencanaan Pembelajaran

How to Cite: Sihotang, F. L., Juraganda S, C. S., Panggabean, E. M., & Situmorang, A. S. (2025). Implementasi Understanding by Design (UbD) sebagai Kerangka Kerja Kurikulum Merdeka di SMA Santo Thomas 1 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12092-12098. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4691>

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada kompetensi esensial, serta memberi ruang yang luas bagi diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pembelajaran yang bermakna, menekankan capaian pembelajaran yang terstruktur, dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini di sekolah-sekolah masih menghadapi tantangan, terutama terkait kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis dan selaras antara tujuan, asesmen, dan kegiatan belajar (Sitorus, 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih berfokus pada penyampaian materi tanpa perencanaan berbasis hasil belajar jangka panjang. Rencana pembelajaran yang tidak terstruktur dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan asesmen (Auliyah, dkk, 2024). Hal ini menghambat optimalisasi Kurikulum Merdeka yang semestinya memberi ruang bagi inovasi dan kedalaman pemahaman konsep. Kondisi tersebut menegaskan perlunya kerangka perencanaan yang mampu menjembatani tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas.

Understanding by Design (UbD) hadir sebagai salah satu pendekatan perencanaan pembelajaran yang dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. UbD menekankan prinsip *backward design*, yaitu perencanaan yang dimulai dari perumusan tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan penentuan bukti ketercapaian melalui asesmen autentik, dan diakhiri dengan perancangan aktivitas belajar yang relevan (Resa, 2023). Dengan struktur tiga tahap yakni: (1) identifikasi hasil belajar, (2) penentuan bukti asesmen, dan (3) perencanaan pengalaman belajar, UbD memberikan kerangka yang jelas bagi guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mengarah pada pemahaman yang mendalam. Model UbD sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menuntut guru merancang pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, mengembangkan asesmen formatif maupun sumatif, serta menyediakan aktivitas belajar yang mendorong keaktifan dan kemandirian siswa (Gunartha, dkk, 2024). Dengan demikian, UbD berpotensi menjadi solusi bagi guru dalam menyusun perangkat ajar yang tidak hanya memenuhi tuntutan administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada saat ini di SMA Santo Thomas 1 Medan penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan, namun secara praktis masih diperlukan dukungan model perencanaan yang komprehensif. Guru membutuhkan pendekatan yang membantu mereka mengelola tujuan pembelajaran, menentukan indikator pencapaian, dan menyelaraskan asesmen dengan kegiatan

belajar. Penggunaan UbD sebagai kerangka kerja dapat memperkuat konsistensi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana Implementasi Understanding by Design (UbD) sebagai Kerangka Kerja Kurikulum Merdeka di SMA Santo Thomas 1 Medan, termasuk sejauh mana UbD dapat diterapkan dalam perencanaan pembelajaran, respon guru terhadap penggunaannya, serta kontribusinya terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis maupun praktis, terutama dalam mendukung guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang konsisten, terarah, dan berorientasi pada capaian pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi *Understanding by Design* (UbD) sebagai kerangka kerja Kurikulum Merdeka di SMA Santo Thomas 1 Medan. Informan penelitian adalah guru yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen perangkat ajar seperti modul ajar, asesmen, dan perencanaan pembelajaran (Roosinda, dkk, 2021). Instrumen utama adalah peneliti dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Susanto & Jailani, dkk, 2023).

HASIL

Hasil Penilaian Guru terhadap Implementasi UbD

Guru memberikan penilaian terhadap empat aspek utama implementasi UbD, yaitu (1) Perencanaan UbD, (2) Kesesuaian asesmen dengan tahap backward design, (3) Pelaksanaan kegiatan belajar, dan (4) Kesesuaian capaian pembelajaran (CP) dengan rancangan UbD.

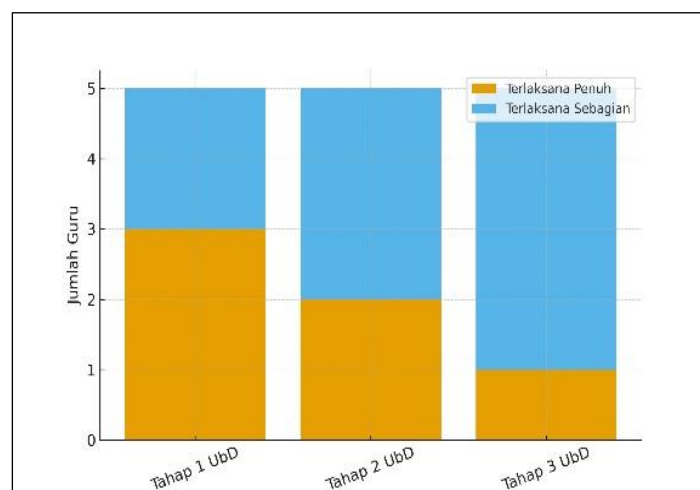
Tabel 1. Rata-rata penilaian guru terhadap implementasi UbD

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1	Perencanaan UbD	4.2
2	Kesesuaian Asesmen	4.0
3	Kegiatan Belajar	3.8
4	Kesesuaian CP	4.3

Data menunjukkan bahwa aspek Kesesuaian CP (4,3) dan Perencanaan UbD (4,2) memperoleh skor tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah mampu menyusun tujuan pembelajaran dan capaian secara tepat. Namun, aspek pelaksanaan kegiatan belajar (3,8) masih lebih rendah, menunjukkan perlunya peningkatan dalam menghubungkan aktivitas kelas dengan bukti asesmen dan tujuan pembelajaran.

Penilaian Implementasi UbD Berdasarkan Tahapan *Backward Design*

Penilaian ini dilakukan terhadap keterlaksanaan UbD, data diperoleh melalui kegiatan observasi pengamatan langsung. Adapun hasil bservasi yang dilakukan terhadap keterlaksanaan Ubd disajikan pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram hasil implementasi UbD

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa implementasi UbD oleh guru di SMA Santo Thomas 1 Medan paling kuat pada Tahap 1, di mana tiga guru mampu melaksanakannya secara penuh, terutama dalam merumuskan tujuan dan capaian pembelajaran. Pada Tahap 2 jumlahnya menurun menjadi dua guru karena masih adanya kendala dalam merancang asesmen autentik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Tahap 3 menjadi tahap dengan implementasi penuh terendah, hanya satu guru yang melaksanakannya secara optimal, sedangkan guru lainnya masih menerapkannya sebagian. Secara keseluruhan, diagram menggambarkan bahwa penerapan UbD sudah baik pada tahap perencanaan, tetapi masih memerlukan peningkatan pada tahap asesmen dan pelaksanaan kegiatan belajar agar lebih konsisten dengan prinsip *backward design*

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Understanding by Design (UbD) di SMA Santo Thomas 1 Medan berada pada kategori baik, khususnya pada tahap perencanaan pembelajaran. Guru pada umumnya telah memahami tiga tahapan utama UbD, yaitu perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, penentuan bukti asesmen, serta perancangan pengalaman belajar. Analisis dokumen modul ajar memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran telah disusun secara sistematis dan mengikuti prinsip backward design, di mana tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dirumuskan terlebih dahulu sebelum menentukan asesmen dan aktivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wiggins dan McTighe (2005) yang menegaskan bahwa kekuatan utama UbD terletak pada perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan akhir dan pemahaman mendalam siswa.

Meskipun demikian, hasil observasi pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan latihan soal rutin, sehingga aktivitas belajar belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan big ideas dan essential questions yang telah dirancang dalam modul ajar. Akibatnya, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis, melakukan eksplorasi konsep, dan membangun pemahaman bermakna sebagaimana yang diharapkan dalam kerangka UbD. Kondisi ini tercermin dari skor kegiatan belajar yang menjadi aspek terendah dibandingkan komponen lainnya. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tantangan utama penerapan UbD terletak pada konsistensi guru dalam menerjemahkan perencanaan ke dalam praktik pembelajaran di kelas (Sukardi & Rohaeti, 2021; Wiggins & McTighe, 2011).

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan observasi. Guru mengakui bahwa UbD membantu mereka menyusun perangkat ajar secara lebih terarah dan logis, terutama dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan asesmen. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang asesmen autentik dan aktivitas belajar yang benar-benar mencerminkan pencapaian tujuan akhir pembelajaran. Kesulitan ini terutama terkait dengan pengembangan rubrik penilaian, pemilihan tugas berbasis kinerja, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darling-Hammond et al. (2020) yang menyatakan bahwa implementasi asesmen autentik membutuhkan pemahaman pedagogik yang kuat serta dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa UbD memiliki potensi besar dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada capaian dan pemahaman konseptual. Namun, agar penerapan UbD berjalan lebih optimal dan konsisten pada tahap asesmen dan kegiatan pembelajaran, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan profesional bagi guru. Pendampingan ini penting untuk membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran aktif, asesmen autentik, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sebagaimana ditekankan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

KESIMPULAN

Implementasi *Understanding by Design* (UbD) dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMA Santo Thomas 1 Medan menunjukkan hasil yang baik, terutama pada tahap perencanaan dan perumusan capaian pembelajaran. Namun, pada tahap asesmen dan pelaksanaan kegiatan belajar, penerapannya masih belum optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin lanjut tahapan UbD, semakin sedikit guru yang mampu menerapkannya secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam merancang asesmen autentik serta menyelaraskan kegiatan belajar dengan tujuan dan pemahaman akhir yang ingin dicapai siswa.

REFERENSI

- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., & Faelasup, F. (2024). Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 203-216.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Gunartha, I. W., Widiastri, D. A., & Suarsa, I. N. (2024). Implementasi Prinsip Understanding by Design (Ubd) dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era Global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 9-18.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Namus, A. O., Choirunnisa, A. S., & Hidayati, A. N. (2024). Membangun Pemahaman yang Mendalam dalam Pembelajaran Dengan Prinsip Understanding by Design (UbD). *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 83-92.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal pedagogy*, 15(1), 75-94.

- Resa, A. (2023). Implmementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 4(1), 1-8.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159-1174.
- Sukardi, S., & Rohaeti, E. E. (2021). Implementasi *Understanding by Design* dalam perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 245–256.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The understanding by design guide to creating high-quality units*. ASCD.